

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI 0-11 BULAN DI WILAYAH PUSKESMAS TEPA KECAMATAN PULAU-PULAU BABAR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA TAHUN 2019

Magdalena Paunno, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku: Lenapaunno04@gmail.com

ABSTRACT

Immunization is an attempt to provide immunity to an infant or child by inserting a vaccine into the body so that the body makes antibodies to prevent certain diseases. The immunization program is a success in preventing infectious diseases such as diphtheria, pertussis, and tetanus. This study aims to determine the factors associated with the Completeness of Basic Immunization in Infants in the Work Area of Tepa Health Center, Babar Pulau Subdistrict, MBD Regency. The research method used is the Analytic method with cross sectional approach. Sampling using total sampling with a sample size of 71 samples. Data were collected by interview using a questionnaire. Data collection using a questionnaire. Data analysis includes univariate and bivariate analysis. The results of bivariate analysis found a relationship between knowledge and completeness of basic immunization ($p = 0.007$), distance ($p = 0.004$), birth attendants ($p = 0.001$), vaccine availability was found to be associated with immunization completeness ($p = 0.000$). The conclusion of this study is that there is a significant relationship between knowledge, distance, delivery assistance and availability of vaccines with basic immunization completeness in the Tepa Health Center Work Area. Suggestions for respondents to be able to use health service facilities and facilities to obtain health services.

Keywords: *Completeness of Basic Immunization, Knowledge, Distance, Birth Assistance, Vaccine Availability*

ABSTARK

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi atau anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti bodi untuk mencegah penyakit tertentu. Program imunisasi merupakan sebuah keberhasilan dalam mencegah penyakit infeksi yaitu difteri, pertussis, dan tetanus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi 0-11 bulan Di Wilayah Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Total sampling dengan jumlah sampel yaitu 71 sampel. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data mencakup analisis univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,007$), jarak ($p = 0,004$), penolong persalinan ($p = 0,001$), ketersediaan vaksin ditemukan hubungan dengan kelengkapan imunisasi ($p = 0,000$). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, jarak, penolong persalinan dan ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tepa. Saran bagi responden agar dapat memanfaatkan fasilitas dan sarana pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Imunisasi dasar lengkap, Pengetahuan, Jarak, Penolong Persalinan, Ketersediaan Vaksin.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan¹, peraturan menteri kesehatan nomor 12 TAHUN 2017. Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk anak usia di bawah 1 tahun untuk mencapai kadar kekebalan diatas ambang perlindungan. Vaksin adalah suatu produk biologic yang terbuat dari kuman, komponen kuman yang telah dilemahkan atau dimatikan yang berguna untuk merangsang kekebalan tubuh seseorang. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.²

Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak.² Diperkirakan diseluruh dunia, pada tahun 2013, 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapat imunisasi yang bias menyelamatkan nyawa mereka. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi.³ Provinsi Maluku dengan angka capaian imunisasi dasar lengkap 67,56% rendah jika dibanding target nasional yaitu 91,58% dan target renstra 91,5%. Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan. Sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan, suatu desa/kelurahan disebut desa UCI atau *Universal Child Immunization* bila lebih 80% bayi 0-11 bulan di desa tersebut mendapat imunisasi lengkap.. Provinsi Maluku berada pada urutan ke 31 dari 34 provinsi di hanya 61,83%.²

Beberapa studi penelitian didapatkan mengenai pengetahuan ibu dan sikap dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di sebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang

manfaat dari pemberian imunisasi secara lengkap. ⁴Seorang ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya(*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasi anaknya (*enabling factors*). Sebab lain mungkin karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya(*reinforcing factor*) (Notoadmodjo, 2012). Faktor lain juga yaitu penolong persalinan dimana jika persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan maka kemungkinan besar akan memeberikan pelayanan esensial pada neonatal diantaranya pemberian imunisasi dasar Hb-0 setelah 2 jam dari pemberian injeksi vitamin K1.

Teori di atas juga dibuktikan dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh Vivi Triana tahun 2014 tentang Faktor Yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara. Variabel dependent dalam penelitiannya adalah usia responden, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, status pekerjaan, pengetahuan tentang imunisasi, tradisi dan kepercayaan, serta dukungan keluarga, kehadiran petugas, lokasi pemberian imunisasi dan sikap petugas.

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) termasuk puskesmas Tapa kecamatan pulau-pulau Babar adalah merupakan pelayanan nirlaba yang dalam pelayanannya telah berupaya mendekatkan pelayanannya kepada masyarakat termasuk pelayanan imunisasi dasar bagi bayi umur 0-11 bulan melalui pelayanan puskesmas bergerak yang pelaksanaannya dengan cara puskesmas keliling (pusling) baik pusling darat dan laut, termasuk juga pelayanan pos pelayanan terpadu (posyandu) bahkan kunjungan rumah. Kenyataan bahwa masih ditemukan ketidak tercapainya program imunisasi dasar bayi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan imunisasi bayi di puskesmas Tapa terkadang terkendala ketersediaan vaksin di puskesmas.

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau- Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2018. Jumlah bayi pada tahun 2017 yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 427 bayi dari jumlah bayi yaitu sebanyak 227 bayi, sedangkan pada Puskesmas Tapa jumlah bayi sebanyak 71 bayi, yang mendapat imunisasi dasar lengkap sebanyak 40 bayi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa yang berhubungan dengan pemberian Imunisasi dasar lengkap bayi 0-11 bulan Di Wilayah Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau- Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap bayi 0-11 bulan di Wilayah Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Data Tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan dan tempat tertentu (Sujarweni, 2014). Desain penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan ibu, jarak, penolong persalinan dan ketersediaan vaksin dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dijelaskan dalam bentuk tabel dan juga narasi.

a. Karakteristik Responden

1) Kelompok Umur

Distribusi responden berdasarkan kelompok umur di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di
Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Kelompok umur (tahun)	n	%
1	<20	21	29,6
2	20-35	24	33,8
3	>35	26	36,6
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan kelompok umur di puskesmas tepa tahun 2019 menunjukkan bahwa responden dengan kelompok umur >35 tahun lebih banyak yaitu 26 orang (36,6%), sedangkan kelompok umur <20 tahun lebih sedikit yaitu 21 orang (29,6%).

2) Pekerjaan

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di
Puskesmas Tega Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Pekerjaan	n	%
1	Ibu Rumah Tangga	59	83,1
2	PNS	11	15,5
3	Wirausaha	1	1,4
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Tega Tahun 2019 menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih banyak yaitu 59 orang (83,1%), sedangkan responden dengan pekerjaan wirausaha lebih sedikit yaitu 1 orang (1,4%).

3) Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Distribusi Responden Berdasarkan pendidikan Di
Puskesmas Tega Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Pendidikan	n	%
1	SD	30	42,3
2	SMP	21	29,6
3	SMA/SMK	14	19,7
4	PT	6	8,5
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.3 distribusi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Tega tahun 2019 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu SD

sebanyak 30 orang (42,3%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih sedikit yaitu 6 orang (8,5%).

4) Jumlah Anak

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak Di Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun 2019

No	Jumlah anak	n	%
1	1	5	7,0
2	2	24	33,8
3	3	34	47,9
4	4	7	9,9
5	5	1	1,4
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.4 distribusi responden berdasarkan jumlah anak di puskesmas tapa tahun 2019 menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak tertinggi yaitu responden dengan jumlah anak 3 orang sebanyak 34 orang (47,9%), sedangkan responden dengan jumlah anak terendah yaitu jumlah anak 5 orang sebanyak 1 orang (1,4%).

5) Tempat Bersalin

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Bersalin Di Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun 2019

No	Tempat Bersalin	n	%
1	Rumah	70	98,6
2	Rumah Sakit	1	1,4
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.5 distribusi responden berdasarkan Tempat Bersalin Di Puskesmas Tapa Tahun 2019 menunjukkan bahwa responden dengan tempat bersalin tertinggi di rumah sebanyak 70 orang (98,6%), sedangkan responden dengan tempat bersalin

terendah di rumah sakit sebanyak 1 orang (1,4%). Responden dengan tempat bersalin di rumah tapi di tolong oleh tenaga kesehatan yaitu 32 orang sedangkan 38 di tolong oleh dukun beranak dan keluarga responden.

6) Umur Anak Mulai Imunisasi

Distribusi responden berdasarkan umur anak mulai imunisasi di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 1.6
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak Mulai Imunisasi Di Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun 2019

No	Umur anak mulai imunisasi	n	%
1	0 Bulan	33	46,5
2	1 Bulan	10	14,1
3	3 Bulan	17	23,9
4	4 Bulan	4	5,6
5	5 Bulan	5	7,0
6	6 Bulan	2	2,8
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.6 distribusi responden berdasarkan umur anak mulai imunisasi di Puskesmas Tepa Tahun 2019 menunjukkan bahwa responden dengan umur anak mulai imunisasi tertinggi yaitu 0 Bulan sebanyak 33 orang (46,5%), sedangkan responden dengan umur anak mulai imunisasi 1bulan sebanyak 10 orang (14,1%) mendapat vaksin pertama yaitu BCG dan polio, responden dengan umur anak mulai imunisasi 3 bulan sebanyak 17 orang (23,9%) mendapat vaksin pertama yaitu polio 2, DPT 2 dan polio 3, responden dengan umur anak mulai imunisasi 4 bulan sebanyak 4 orang (5,6%) mendapat vaksin pertama yaitu DPT 3 dan polio 4, responden dengan umur anak mulai imunisasi 5 bulan mendapat vaksin pertama yaitu Polio dan DPT 1, responden dengan umur anak mulai imunisasi 6 bulan mendapat vaksin pertama yaitu Polio 1.

b. Variabel Penelitian

1) Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 1.7
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Tapa
Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	37	52,1
2	Baik	34	47,9
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu 37 orang (52,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik yaitu 34 orang (47,9).

2) Jarak dan waktu tempuh

Distribusi responden berdasarkan jarak dan waktu tempuh di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 1.8
Distribusi Responden Berdasarkan Jarak dan Waktu Tempuh Di
Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun
2019

No	Jarak dan waktu	N	%
1	Jauh, jika jarak > 3 km dan waktu lama	42	59,2
2	Dekat, jika jarak < 3 km dan waktu singkat	29	40,8
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden dengan jarak jauh lebih banyak yaitu 42 orang (59,2%), sedangkan responden dengan jarak dekat yaitu 29 orang (40,8%).

3) Penolong Persalinan

Distribusi responden berdasarkan penolong persalinan di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 1.9
Distribusi Responden Berdasarkan Penolong Persalihan Di Puskesmas Tapa
Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun 2019

No	Penolong persalinan	N	%
1	Non nakes	38	53,5
2	Nakes	34	46,5
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden dengan penolong persalinan yang di tolong oleh non nakes lebih banyak yaitu 38 orang (53,5%), sedangkan responden yang di tolong oleh nakes lebih sedikit yaitu 33 orang (46,5%).

4) Kelengkapan Imunisasi

Distribusi responden berdasarkan kelengkapan imunisasi di tempat penelitian dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 1.11
Distribusi Responden Berdasarkan Kelengkapan imunisasi Di Puskesmas
Tepa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD Tahun 2019

No	Kelengkapan Imunisasi	n	%
1	Tidak lengkap	38	53,5
2	Lengkap	33	46,5
Total		71	100

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap lebih banyak yaitu 38 orang (53,5%), sedangkan responden yang kelengkapan imunisasi lengkap lebih sedikit yaitu 33 orang (46,5%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat di lakukan sebagai penilaian awal untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen secara sendiri-sendiri bila nilai hubungan antara masing-masing variabel berada pada tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dengan menggunakan uji *chi square* serta menggunakan nilai *phi* untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun variabel independennya meliputi : pengetahuan, jarak dan waktu tempuh, penolong persalinan dan ketersediaan vaksin, Sedangkan variabel dependennya adalah kelengkapan imunisasi hasil analisis disajikan dalam tabel-tabel berikut:

a. Pengetahuan

Penilaian variabel pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu kurang dan baik. Dalam penelitian ini pengetahuan responden dilakukan dengan melakukan tanya jawab berupa wawancara menggunakan kuesioner tentang pengetahuan.

Tabel 1.12
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi
Di Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten MBD
Tahun 2019

No	Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak lengkap		Lengkap		N	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	26	68,4	11	33,3	37	100	<i>p = 0,007</i>
2	Baik	12	31,6	22	66,7	34	100	
Total		38	100	33	100	71	100	

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden dengan kategori pengetahuan kurang dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap yaitu 26 orang (68,4%), dibanding responden dengan pengetahuan kurang dan kelengkapan imunisasi lengkap yaitu 11 orang (33,3%) dari 37 responden sedangkan responden dengan kategori pengetahuan baik dan kelengkapan imunisasinya tidak lengkap yaitu sebanyak 12 orang (31,6%), dibandingkan responden dengan pengetahuan baik namun kelengkapan imunisasinya lengkap yaitu sebanyak 22 orang (66,7%) dari 34 responden. Uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,007$ atau $p < 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi.

b. Jarak dan waktu tempuh

Penilaian variabel jarak dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu jauh jika jarak > 3 km dan waktu lama dan jarak dekat jika < 3 km dan waktu singkat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab berupa wawancara menggunakan kuesioner tentang jarak dan waktu tempuh.

Tabel 1.13
Hubungan Antara Jarak Dengan Kelengkapan Imunisasi
Di Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Jarak dan waktu	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		<i>p value</i>
		tidak lengkap		Lengkap				
		n	%	N	%	N	%	
1	jauh jika > 3 km dan waktu lama	29	68,4	13	39,4	42	100	<i>p =</i>
2	dekat jika < 3 km	9	31,6	20	60,6	29	100	

	dan waktu singkat							0,004
	Total	38	100	33	100	71	100	

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa responden dengan kategori jarak jauh dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap 29 orang (68,4%), dibandingkan responden dengan jarak jauh dan kelengkapan imunisasi lengkap yaitu 13 orang (39,4%) dari 42 responden. Responden dengan kategori jarak dekat dengan kelengkapan imunisasinya tidak lengkap yaitu sebanyak 9 orang (31,6%), dibandingkan responden dengan kategori jarak dekat namun kelengkapan imunisasinya lengkap yaitu sebanyak 20 orang (60,6%) dari 29 responden. Uji statistik di peroleh nilai p value = 0,004 atau $p < 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara jarak dengan kelengkapan imunisasi.

c. Penolong persalinan

Penilaian variabel penolong persalinan dalam penelitian ini di kategorikan menjadi dua yaitu nonnakes dan nakes. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab berupa wawancara menggunakan kuesioner tentang penolong persalinan.

Tabel 1.14
Hubungan Antara Penolong Persalinan Dengan Kelengkapan Imunisasi
Di Puskesmas Tapa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten
MBD Tahun 2019

No	Penolong persalinan	Kelengkapan Imunisasi				Jumlah		<i>p value</i>
		Tidak Lengkap		Lengkap				
		n	%	N	%	N	%	
1	Non Nakes	28	73,7	10	30,3	38	100	<i>p = 0,001</i>
2	Nakes	10	26,3	23	69,7	33	100	
Total		38	100	33	100	71	100	

Sumber : data primer 2019

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa responden dengan kategori penolong persalinan yang di tolong oleh non nakes dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 28 orang (73,7%), di bandingkan responden dengan kategori penolong persalinan di tolong oleh non nakes namun kelengkapan imunisasinya lengkap sebanyak 10 orang (30,3%) dari 38 responden, sedangkan responden dengan kategori penolong persalinan nakes dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap

lebih sedikit yaitu 10 orang (26,3%), dibanding responden dengan penolong persalinan nakes dan kelengkapan imunisasi lengkap yaitu 23 orang (69,7%) dari 33 responden. Uji statistik di peroleh nilai $p\text{ value} = 0,001$ atau $p < 0,05$ maka H_0 di tolak artinya ada hubungan antara penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi.

B. PEMBAHASAN

Adapun pembahasan variabel terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi di Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dari 71 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (47,9), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (52,1). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang.

Hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $p\text{-value} = 0,007$ atau $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya.

Hal ini sesuai dengan Teori *Notoadmojo* (2009) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah ibu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Objek-objek tersebut seperti adanya perubahan pada diri ibu untuk memberikan imunisasi pada bayinya.

Berdasarkan karakteristik responden terlihat bahwa kebanyakan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan pendidikan SD lebih banyak, ibu dengan pengetahuan baik disini dimaksud bahwa ibu mengetahui dengan baik tentang imunisasi dasar, manfaat imunisasi pada bayi dan jenis – jenis imunisasi, sedangkan pengetahuan kurang karena ibu tidak memahami tentang imunisasi dengan baik.

Menurut penelitian pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pengetahuan yang dimilikinya dimana melalui pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan dan menghasilkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tepa yaitu ibu dengan pengetahuan baik kelengkapan imunisasi dasarnya lebih banyak yaitu 22 orang (66,7%), dibandingkan dengan pengetahuan ibu baik tetapi kelengkapan imunisasi dasarnya tidak lengkap sebanyak 12 orang (31,6%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang juga lebih banyak kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 26 orang (68,4%) dibanding pengetahuan ibu kurang tetapi kelengkapan imunisasinya lengkap sebanyak 11 orang (33,3%).

Sejalan dengan peneitian Nurnidayati (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan.

2. Hubungan Antara Jarak dan waktu tempuh Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.

Berdasarkan hasil tabel 4.8 dari 71 responden, ibu yang memilih jarak dekat sebanyak 29 orang (40,8), sedangkan ibu yang memilih jarak jauh sebanyak 42 orang (59,2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jarak jauh lebih banyak.

Hasil uji dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,004$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara jarak dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya.

Menurut Notoadmojo (2010), seseorang yang tidak mau mengimunisasi anaknya di tempat pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena orang tersebut tidak tahu atau belum tahu manfaat imunisasi bagi anak, tetapi barang kali juga karena rumahnya terlalu jauh dengan pelayanan kesehatan tempat mengimunisasi anaknya.

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa jadi membuat orang akan enggan untuk mendatangnya. Jauhnya tempat pelayanan bisa menyebabkan membengkaknya akomodasi pelayanan, karena selain biaya pelayanan kesehatan ada biaya tambahan yaitu biaya transportasi. Bagi orang-orang yang akan berfikir sederhana mungkin akan memutuskan untuk tidak datang kesarana pelayanan kesehatan. Hal ini mungkin terjadi adalah ketidakterjangkauan sarana pelayanan kesehatan oleh masyarakat (Machfoed dan Sunaryani, 2012).

Hal ini penulis temui di tempat penelitian yaitu kurangnya alat transportasi menuju tempat imunisasi dan jalan yang tidak bagus menyebabkan orang tua malas untuk membawa anak ke pusyandu untuk mendapatkan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan jarak dan waktu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tepa yaitu ibu dengan jarak dekat kelengkapan imunisasi dasarnya lebih banyak yaitu 20 orang (60,6%), dibandingkan dengan jarak jauh tetapi kelengkapan imunisasi dasarnya tidak lengkap sebanyak 9 orang (23,7%). Sedangkan ibu dengan jarak jauh juga lebih banyak kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 29 orang (68,4%), dibanding jarak jauh tetapi kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 13 orang (39,4%).

Sejalan dengan penelitian Vidia as Nurani (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan jarak dengan kelengkapan imunisasi dasar.

3. Hubungan Antara Penolong Persalinan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar.

Berdasarkan tabel 4.9 dari 71 responden, ibu yang memilih penolong persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan (nakes) sebanyak 33 orang (46,5%), sedangkan ibu yang memilih penolong persalinan di tolong oleh tenaga non kesehatan (Nonnakes) sebanyak 38 orang (53,5%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu yang melakukan persalinan di tolong oleh tanaga nonnakes lebih banyak.

Hasil uji dengan menggunakan *Chi-square* diperoleh $p\text{-value}=0,001$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Tepa Kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya.

Berdasarkan karakteristik responden terlihat bahwa kebanyakan responden dengan jumlah anak 3 orang lebih banyak hal ini dapat mempengaruhi keputusan responden dalam memilih penolong persalinan, semakin banyak ibu melahirkan maka ibu tersebut akan memakai orang yang sama untuk proses kelahiran berikutnya. Menurut peneliti pemilihan penolong persalinan sangat mempengaruhi seseorang terhadap pemberian imunisasi HB 0, jika persalinannya di tolong oleh tenaga kesehatan.

Hal ini juga dapat di lihat pada tempat bersalin yang lebih banyak di rumah dari pada di puskesmas/rumah sakit, sebagian dari ibu yang melahirkan di rumah tapi tolong oleh nakes hal ini terjadi karena rumah ibu yang dekat dengan rumah bidan, ibu yang penolong persalinan di tolong oleh nakes tetapi imunisasi dasar tidak lengkap hal ini dikarenakan pada saat pelayanan tidak datang untuk mengimunisasikan bayi.

Penolong persalinan dibedakan menjadi dua jenis tenaga kesehatan dan non kesehatan. Tenaga kesehatan yaitu orang yang mendapat pendidikan formal seperti dokter spesialis kandungan, dokter umum, dan bidan sedangkan tenaga non kesehatan adalah orang yang mendapat keterampilan dari orang tuanya secara tradisional seperti dukun bayi (Krisliana,2007).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Tepa yaitu ibu yang melakukan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan kelengkapan imunisasinya lebih banyak yaitu 23 orang (69,7%), dibanding dengan ibu yang melakukan persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan tetapi kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 10 orang (26,3%). Sedangkan ibu yang melakukan persalinan di tolong oleh non kesehatan juga lebih banyak kelengkapan imunisasinya tidak lengkap sebanyak 28 orang (73,7%), di banding dengan ibu yang melakukan persalinan di tolong oleh non kesehatan tetapi kelengkapan imunisasinya lengkap sebanya 10 orang (30,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Vidia As Nurani (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Troko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

KESIMPULAN

Sesuai hasil analisa dan pembahasan dalam menjawab tujuan dan hipotesis penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar, dimana diperoleh nilai $p = 0,007 < \text{nilai } \alpha = 0,05$
2. Terdapat hubungan antara jarak dan waktu dengan kelengkapan imunisasi dasar, dimana diperoleh nilai $p = 0,004 < \text{nilai } \alpha = 0,05$
3. Terdapat hubungan antara penolong persalinan dengan kelengkapan imunisasi dasar, dimana diperoleh nilai $p = 0,001 < \text{nilai } \alpha = 0,05$
4. Terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar, dimana diperoleh nilai $p = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$

REFERENSI

1. 2017 K. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 42 TAHUN 2015*. Vol 2015.; 2015.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2016.*; 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
3. Kemenkes 2018. *Profil Kesehatan 2018. Angew Chemie Int Ed 6(11)*, 951–952. 2018:5-26.
4. Triana 2015. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI TAHUN 2015. *Eur Respir J.* 2015;55(6):123-135. doi:10.1183/13993003.01260-2020
5. 2017 K. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 2017 TENTANG PENYELENGGARAAN IMUNISASI*. Vol 87.; 2017.
6. Hanum 2010 dalam tesis Fay DL. *Imunisasi Dasar*. Vol 17.; 20AD.
7. Atikah 2010. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia.*; 2016. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/121/jtptunimus-gdl-wahyuhiday-6038-2-babii.pdf>.
8. Jamila. FAKTOR –FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEUSANGAN SIBLAH KRUENG KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2014. 2015:7-37.
9. Fay DL. *Pemilihan Penolong Persalinan.*; 2016.
10. Fay DL. Alasan pemilihan penolong persalinan di non nakes pada ibu melahirkan di wilayah kerja puskesmas pebayuran kabupaten bekasi Tahun 2016. *Syarifudin dalam J Angew Chemie Int Ed 6(11)*, 951–952. 2016.
11. Suandi, 2012 dalam jurnal Fitriani D, Waris L, Yulianto A, et al. Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai Factors Affecting Pregnant Women Choosing Childbirth attendants in the Work Area of Malakopa Health Center Mentawai Islands Dis. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat.* 2018;2(3):153-162. doi:10.22435/jpppk.v2i3.126
12. Pratiwi LN. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-23 Bulan Di Indonesia Tahun 2010 (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2010)*. Vol 2010.; 2012. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20321911-S-Luriana-Nur-Pratiwi.pdf>.